BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunuikator (penyebar pesan). Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses, dimana komponen-komponen saling terkait. Begitu pula dengan sebuah bahan bacaan yang memberikan unsur komunikasi kepada para pembacanya, agar dapat diterima oleh pembacanya, sebuah bahan bacaan haruslah mudah dipahami dengan bahasa yang mudah dimengerti. Berdasarkan formula Lawsell terdapat lima komponen komunikasi agar dapat terjadi proses komunikasi, yaitu adanya komunikator, pesan, media, komunikan dan pengaruh (*effect*). Dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada para pembacanya perlu dan sangat diperlukan adanya sebuah media, yaitu sebuah media komunikasi.

Ada beberapa media komunikasi, salah satunya adalah media cetak.Media cetak, khusus nya buku, Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

Buku juga merupakan bentuk komunikasi massa. Sebagai bentuk dari komunikasi massa, media cetak juga memberikan informasi kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym berupa pengetahuan tentang sesuatu hal, peristiwa, atau realitas yang terdapat pada masyarakat atau dunia sekitar kita.

1.1.1 Kepanduan Dunia

Berbicara tentang pandu tentu tidak lepas dari bapak pandu sedunia, adalah Lord Robert Baden-Powell.Lahir pada tahun 1987 di Inggris, dia sibuk hidup berpetualang dan sebagai anak laki-laki menghabiskan banyak waktu luangnya dalam kegiatan udara terbuka, berburu di hutan, dan bergabung dengan saudara-saudaranya dalam ekspedisi darat dan di kapal mere-ka. Dengan demikian ia mengembangkan kekuatannya observasi dan akal dan memperoleh keterampilan yang berguna. Lord Baden-Powell diprokalamirkan sebagai Kepala Pramuka Dunia di Jambore pertama yang diadakan di Olympia, Inggris. Pada tahun 1920, ia telah diangkat ke gelar bangsawan (diberi judul Lord). Dia bepergian ke banyak tempat, mendorong Kepramukaan di setiap negara yang ia kunjungi. Dia datang ke Australia tiga kali, pada tahun 1912, 1931 dan ke Australia Jambore pertama di 1934-1935.

Gambar 1. Lord Robert Baden-Powell

Sumber: http://rizalesmanatheboyscout.blogspot.co.id

Dialah yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris.Pem-binaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang menjadi gerakan kepramukaan. Baden-Powell didorong untuk menuliskan pandangannya ten-tang bagaimana ia akan menerapkan Pramuka ke pelatihan anak laki-laki. Dia pertama kali melakukan sebuah percobaan perkemahan pada tahun 1907 di Brownsea Island di lepas pantai Dorset di Inggris. Dengan 20 anak laki-laki dari semua lapisan masyarakat dan para pemimpin yang cocok, Baden-Powell mengajarkan anak-anak apa yang dimaksud dengan Pramuka. Mereka tinggal di tenda-tenda, memasak makanan mereka sendiri dan belajar keterampilan berharga melalui permainan.Kemudian 1 Agustus 1907 dianggap sebagai awal dari Gerakan Pramuka di seluruh dunia.

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "*Scouting For Boys*". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout.

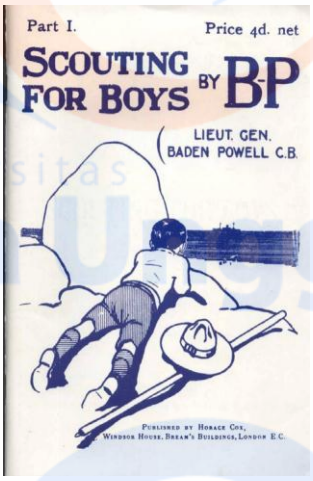

Gambar 2. Buku *Scouting For Boys Part 1*

Sumber: https://en.wikipedia.org

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes mendirikan oleh organiasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB(anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

Tahun 1918 beliau membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success*(Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di OlympiaHall, London.Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat ituBaden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of TheWorld*).

Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park.

Tahun 1920 dibentuk Deewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.

Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen.

Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaituCosta Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

Pramuka telah mampu menjadi skema paling sukses yang telah didirikan untuk pelatihan anak laki-laki, dan menyebar pesat di seluruh duniakarena itulah yang ingin dilakukan oleh para anak laki-laki.Segera markas didirikan dan kepemimpinan diberikan oleh para pemimpin yang diakui dalam masyarakat.Penghargaan terus menghujani dari pendiri banyak negara, tapi pengakuan terakhirnya adalah Jambore Dunia di Belanda pada tahun 1937.Ia pensiun ke Kenya, di mana ia menghabiskan tahun untuk bersen ang-senang dengan keluarganya. Dia meninggal di sana pada tanggal 8 Januari 1941. Dia digambarkan sebagai '*The Piper Pax*' karena kontribusi luar biasa untuk anak-anak dan perdamaian dunia.

Metode pramuka menggabungkan sistem pendidikan informal yang menekankan kegiatan praktis di luar ruangan. Program ada untuk Pramuka mulai usia 6-25 (meskipun batas usia bervariasi sedikit oleh negara), dan target program pramuka yang spesifik mampu disesuaikan dengan usia mereka. Metode Pramuka adalah metode utama pada organisasi Pramuka diaman anak laki-laki dan perempuan, mengoperasikan kelompok mereka. WOSM (*World Organization of the Scout Movement*) menggambarkan Pramuka sebagai sebuah gerakan pendidikan sukarela non-politis bagi kaum muda terbuka untuk semua kalangan tanpa membedakan asal, ras atau keyakinan, sesuai dengan tujuan, prinsip-prinsip dan metode dikandung oleh Pendirinya yaitu untuk berkontribusi pada pengembangan kaum muda dalam pencapaian penuh fisik, intelektual, potensi sosial dan spiritual sebagai individu, sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan sebagai warga, masyarakat nasional dan internasional.

Cara umum untuk menerapkan metode Pramuka dengan menghabiskan waktu bersama dalam kelompok kecil dengan pengalaman bersama, ritual, dan kegiatan, dan menekankan kewarganegaraan yang baik dan pengambilan keputusan oleh orang-orang muda dengan cara yang sesuai dengan usia. Menumbuhkan cinta dan apresiasi terhadap alam bebas dan kegiatan luar

ruangan merupakan elemen penting. Kegiatan utama meliputi berkemah, kerajinan kayu, olahraga air, hiking, backpacking, dan olahraga.Dengan begitu pada pramuka mampu berinteraksi dengan sesama sekaligus alam.

Berkemah adalah kegiatan yang sering diadakan di tiap tingkatan suatu tempat, seperti satu pasukan Pramuka, tetapi ada perkemahan periodik yang dikenal sebagai Jambore.Biasanya perkemahan diselenggarakan beberapa kali selama setahun dan mungkin melibatkan beberapa kelompok dari beberapa wilayah yang berkemah bersama-sama untuk akhir pekan.

Jambore merupakan acara nasional ataupun internasional yang besar diselenggarakan setiap empat tahun, ada ribuan Pramuka yang melakukan perkemahan bersama-sama dalam satu hingga dua minggu. Kegiatan di acara ini akan mencakup permainan, kompetisi ketangkasan, lencana, pin, olahraga air, ukiran kayu, memanah dan kegiatan yang berkaitan dengan tema acara. Pada tingkat internasional, Pramuka mampu berperan sebagai wadah menjalin kerukunan dan perdamaian dunia.

Seragam Pramuka adalah karakteristik secara luas yang diakui di Pramuka.Dalam pidato Baden-Powell di Jambore Dunia 1937, yaitu “simpan semua perbedaan status sosial dalam suatu negara dan ciptakan kesamaan, namun yang lebih penting lagi, menciptakan tali persaudaran serta rasa kekeluargaan antar semua anggota“.Seragam asli pramuka masih diakui secara luas, terdiri dari kemeja khaki, celana pendek, dan topi bertepi lebar. Baden-Powell juga memakai celana pendek, karena ia percaya bahwa berpakaian seperti seorang pramuka membantu mengurangi jarak usia antara orang dewasa dan pemuda. Kebanyakan seragam kemeja berwarna biru, oranye, merah atau hijau dan celana pendek sering diganti dengan celana panjang sepanjang tahun atau hanya pada musim dingin.

Selain seragam pramuka dirancang untuk penyetaraan dari perbedaan tiap negara, seragam Pramuka juga praktis. Kemeja dengan jahitan tebal yang mampu berguna sebagai bantalan darurat pada tandu dengan cara menyisipkan tongkat mereka, tali kulit topi baret dan lencana kayu dapat digunakan sebagai torniket darurat, Dasi berbentuk lebar dipilih karena dengan mudah dapat digunakan sebagai sling atau perban segitiga oleh Pramuka yang

membutuhkan. Pramuka diperbolehkan menggunakan pisau kecil mereka memotong atau berburu bila diperlukan.

Pramuka pada umumnya dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan usia atau tingakatan kelas sekolah, sehingga kegiatan mampu disesuaikan dengan anggota kelompok. Pramuka awalnya dikembangkan untuk remaja-pemuda antara usia 11 dan 17. Program dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak (umumnya usia 6 sampai 10) dan dewasa muda (awalnya 18 dan lebih tua, dan kemudian sampai dengan 25). Pramuka dan Panduan kemudian dibagi menjadi junior dan senior.

1.1.2 Kepramukaan Indonesia

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai peran yang besar dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan kepanduan nasional Indonesia.Dalam perkembangan pendidikan kepanduan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka. Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* / Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Sebelum bernama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* / Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda), Organisasikepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "*Nederlandsche Padvinders Organisatie*" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian barulah berganti nama menjadi "*NederlandsIndische Padvinders Vereeniging*" (NIPV) pada tahun 1916. Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*) JJP(*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Nationale Islamitsche Padvindery*),

SIAP (Sarekat Islam *Afdeling Padvindery*), HW (Hisbul Wathon).

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938.

Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA. Setelah tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indone-sia pada tanggal 28 Desember 1945 di Sala sebagai satu-satunya organisasi kepanduan.

Pada tanggal 16 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi.Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia. Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia).Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia.Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta.Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar MingguJakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat.Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959.Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina. Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954

danPKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Dan masa-masa kemudian adalah masa menjelang lahirnya Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak.Jumlah itu tidak sepandan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana.Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330.C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila.Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30).Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Pesiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka.Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas SriSultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A.Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan PembangunanMasyarakat Desa, Achmadi.Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan keputusan Presiden itu.

Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RINomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono
(Menteri Sosial).

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka. Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang GerakanPramuka.

Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pra muka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pen didikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai
   HARI PERMULAAN TAHUN KERJA.
3. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka,

dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961.Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKANPRAMUKA.

4. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 1961.

Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PRAMUKA.Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatanProklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat.Oleh karena itu Keppres RI No.238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.Badan Pimpinan Pusat ini secara simbolis disusun dengan mengambil angka keramat 17-8-’45, yaitu terdiri atas Mapinas beranggotakan 45 orang di antaranya duduk dalam Kwarnas 17 orang dan dalam Kwarnasri 8 orang.Namun demikian dalam realisasinya seperti tersebut dalam Keppres RI No.447 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961 jumlah anggota Mapinas menjadi 70 orang dengan rincian dari 70 anggota itu 17 orang di antaranya sebagai anggota Kwarnas dan 8 orang di antara anggota Kwarnas ini menjadi anggota Kwarnari.

Mapinas diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden RI dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh.

Sementara itu dalam Kwarnas, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat Ketua dan Brigjen TNI Dr.A.Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari.

Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyatIndonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi

juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggotaGerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan NasionalIndonesia (Keppres No.448 Tahun 1961) yang diterimakan kepada KetuaKwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/ defile dimulai.

Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka. Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.

Dan Berdasarkan data yang tercatat hingga akhir 2008 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat pertama dengan jumlah anggota Pramuka terbanyak yaitu 17.103.793 orang putra dan putri. Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa karena jumlah ini merupakan dua kali lipatnya dibandingkan dengan Amerika yang menempati posisi kedua dengan jumlah anggota sekitar 7.500.000 orang.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir penulis yang menjadi rumusan masalah adalah:

-- Bagaimana merancang buku panduan Pramuka Siaga yang menarik sehingga menimbulkan minat baca bagi Pramuka Siaga?

-- Bagaimana cara mempromosikan buku panduan Pramuka Siaga yang baik?

1.3. Batasan Masalah

-- Menginformasikan semua ilmu dan pengetahuan dasar tentang Pramuka.

- Objek yang menjadi sasaran adalah Pramuka Siaga.

1.4. Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan tugas akhir ini terdiriatas :

1.4.1. Maksud

Mempermudah penyerapan informasi tentang Pramuka kepada para Pramuka Siaga.

-- Memperluas pandangan Pramuka Siaga tentang Pramuka.

1.4.2. Tujuan

-- Mengetahui bagaimana cara merancang buku panduan untuk Pramuka Siaga yang menarik.

-- Dapat membuat promosi yang menarik dalam memasarkan buku panduan Pramuka Siaga.

1.5. Metode Pengumpulan Data

1.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner di beberapa sekolah dasar yang terdapat gugus depan dan aktif dalam organisasi kepramukaannya. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti Kwartir Nasional, Kwartir Cabang, para orang tua dan lainnya.

1.5.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari artikel-artikel dari media cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku, atau jurnal serta melalui internet dan juga hasil dokumentasi dari sumber yang ada.

1.5.2. Metode Analisa Data

Perancangan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data melalui wawancara baik terbuka maupun tertutup,

yang menunjang pembuatan perancangan komunikasi visual media cetak ini. Selain itu juga menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada beberapa responden yang sekiranya merupakan target *audience* dari perancangan ini. Dan beberapa responden diambil secara acak. Data kuisioner dan wawancara selanjutnya akan di kumpulkan dan akan dikelompokan untuk membuat analisa SWOT yang selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka lata belakang perancangan yang komprehensif.

1.6. Kerangka Pemikiran

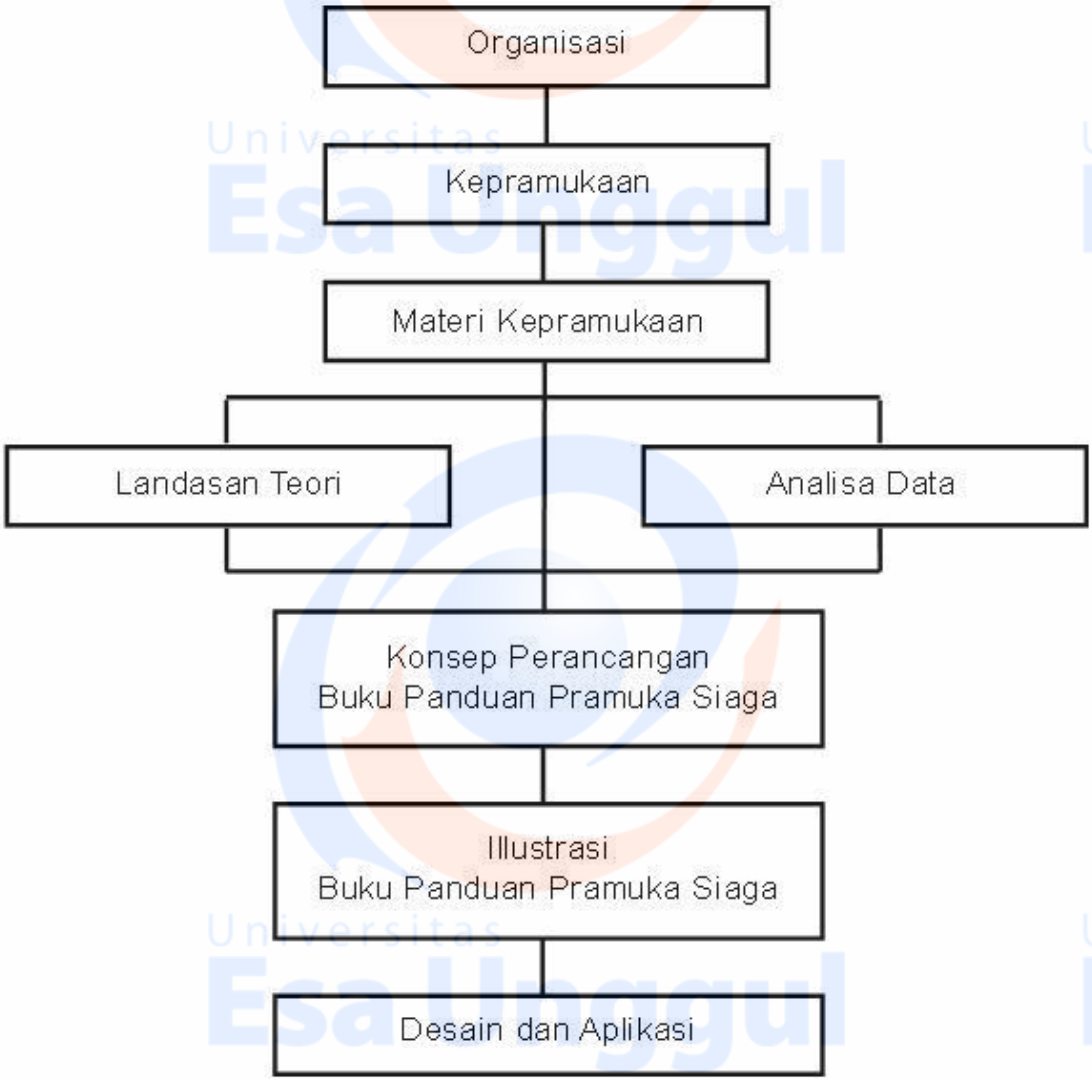

Diagram 1.Skema kerangka pemikiran Buku Panduan Pramuka Siaga.

1.7. Skematika Perancangan

Format penyusunan Laporan Tugas Akhir mengacu pada format yang umumnya telah digunakan oleh Perguruan-perguruan Tinggi di Indonesia, yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir.

Bab I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis menulis tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, dan skematika perancangan.

Bab II:LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Membahas masalah yang akan dibahas berserta rancangan penyelesaiannya. Teori-teori yang digunakan oleh penulis adalah seperti teori tentang teori komunikasi, psikologi warna, semiotika, strategi publikasi, tinjauan aspek kultural, tinjauan aspek moral, gaya desain, tinjauan unsur komposisi, tinjauan fotografi pada media publikasi, tinjauan tipografi pada media publikasi, metode penelitian. Penulis juga melakukan sebuah analisa data mengenai gambaran institusi, gambaran karakter target, data kompetitor, kondisi media komunikasi visual, analisa SWOT, *Positioning*, USP.

Bab III: KONSEP PERANCANGAN BUKU PANDUAN PRAMUKA SIAGA

Menguraikan tentang konsep perancangan yang digunakan penulis yang secara keseluruhan serta membahas mengenai konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi, dan perencanaan biaya.

Bab IV:DESAIN dan APLIKASI

Bab ini menjelaskan tentang hasil akhir desain yang diaplikasikan dalam bentuk media cetak.Berisikan pula media pendukung lainnya yang digunakan penulis.

Bab IV:PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang mengemukakan secara singkat hasil penting sebagai jawaban dari latar belakang masalah yang diangkat serta tujuan pengerjaan tugas akhir.Dan juga berisi saran yang merupakan sumbangan pemikiran berdasar hasil pengumpulan data dan pembahasannya, baik berupa rekomendasi yang diambil dari hasil analisa serta kesimpulan.Saran juga dapat berisi mengenai sumbangan untuk pengembangan penulis lebih lanjut. Pada bab ini terdapat pula hasil penilaian sidang tugas akhir.